

ABSTRAK

Oktaviani Suriska NIM 4220040 dengan judul **Reinterpretasi Hadis Perempuan Bagaikan Tawanan Laki-Laki: Studi *Ma'anil Hadis* Yusuf al-Qardhawi Dan Relevansinya Terhadap Relasi Suami Istri**. Prodi S1 Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Perguruan Tinggi UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini berangkat dari adanya hadis-hadis yang secara tekstual tampak bias gender, salah satunya adalah hadis yang mengibaratkan posisi perempuan sebagai tawanan bagi laki-laki. Pemahaman yang hanya terpaku pada makna harfiah terhadap hadis tersebut sering kali disalahgunakan untuk melegitimasi praktik subordinasi dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah makna hadis tersebut melalui pendekatan *Ma'anil Hadis* serta menganalisis relevansinya terhadap pola hubungan suami istri di era kontemporer.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Data primer bersumber dari Kitab *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah* dan Buku Yusuf al-Qardhawi, sedangkan data sekunder mencakup kitab syarah serta literatur pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis menggunakan teori *Ma'anil Hadis* yakni mengkaji hadis dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti struktur linguistik teks hadis, sebab munculnya hadis, kedudukan Rasulullah SAW, audien yang mneyertai Rasulullah SAW dan bagaimana menghubungkan teks hadis terdahulu dengan konteks masa kini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah '*awan* (tawanan) dalam hadis tersebut merupakan bentuk *majaz tasybih* (metafora) yang menggambarkan posisi perempuan yang membutuhkan perlindungan, bukan dalam arti hamba sahaya secara harfiah. Hadis ini disampaikan Rasulullah SAW pada peristiwa Haji Wada' sebagai wasiat untuk menjunjung tinggi martabat perempuan. Relevansi hadis ini terhadap relasi suami istri mencakup tiga poin utama: *pertama*, perubahan paradigma istri sebagai mitra sejajar dalam rumah tangga, bukan sebagai pihak yang dikuasai; *kedua*, penguatan nilai-nilai perlindungan perempuan dari segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), baik secara fisik maupun psikis; dan *ketiga*, penegasan tanggung jawab ekonomi suami melalui pemberian nafkah secara patut (*ma'ruf*). Dengan demikian, pemahaman kontekstual terhadap hadis ini justru menjadi landasan bagi terciptanya relasi keluarga yang harmonis dan berkeadilan.

Kata Kunci: *Ma'anil Hadis*, Perempuan, Tawanan, Relasi Suami Istri, KDRT.